

PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SD INPRES BORONG JAMBU II KOTA MAKASSAR

Oleh: Nur Indah Sari¹, Satriawati², Muh. Khaedar³.

Universitas Megarezky

Email : sarinurindah261@gmail.com¹, Satriawati.01@gmail.com², khaedarmuh@yahoo.co.id³,

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatstApp dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Jenis penelitian ini digolongkan kedalam penelitian eksperimen dengan bentuk pre eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar sebanyak 22 siswa di antaranya 14 laki-laki, dan 8 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial untuk uji hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS 22 for Windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pemanfaatan media sosial WhatsApp dalam pembelajaran terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar terdapat pengaruh dengan nilai signifikan $0,00 < \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata kunci: Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp, Hasil Belajar, IPA.

PENDAHULUAN

Teknologi yang berkembang di bidang informasi sangat dimanfaatkan untuk dunia pendidikan dalam mencari sumber referensi belajar dalam bentuk *online*. Banyak situs *web* yang menyediakan materi pembelajaran untuk kemudian dibaca dan dipelajari. Selaim *web* perkembangan pada dunia komunikasi juga sudah sangat berkembang, khususnya media sosial. Media sosial banyak dimanfaatkan oleh kalangan

remaja untuk *chatting*, mencari teman baru, atau membuat *group* untuk berdiskusi masalah pelajaran. Adanya media sosial membuat orang mudah berinteraksi dengan saudara, teman, serta orang lain secara jarak jauh (M. Basyaruddin Usman 2002: 1).

Masa pandemi *Covid-19* ini, sistem pendidikan kita harus siap melakukan lompatan untuk melakukan tranformasi pembelajaran daring bagi semua siswa

dan guru. Kita memasuki era baru untuk mengasah skill siswa, membangun kreativitas, serta meningkatkan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi

Proses pembelajaran secara daring ialah proses belajar yang diharapkan tetap dapat berlangsung secara nyaman dan menyenangkan untuk semua warga sekolah, terutama bagi guru dan siswa. Sehingga proses pembelajaran harus dibantu dengan media sosial, seperti yang sedang marak dipakai saat ini ialah media sosial *WhatsApp*. Adanya perubahan pembelajaran inilah yang menuntut guru harus mengubah cara mengajar dari cara mengajar langsung menjadi secara tidak langsung.

Menurut Larasati, dkk (2013: 32), *WhatsApp* adalah aplikasi dimana kita bisa saling bertukar gambar, foto, video, pesan suara dan dapat digunakan untuk berbagai informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif.

Aplikasi *WhatsApp* juga dapat dimanfaatkan untuk mempermudah siswa untuk mengirim tugas maupun media pembelajaran dalam bentuk dokumen ataupun *power point*, sehingga penyebaran dalam menjadi lebih maksimal. Pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* selain untuk kegiatan pembelajaran aplikasi ini juga dapat digunakan oleh pihak sekolah/guru maupun wali siswa. Pihak sekolah dapat melakukan komunikasi dengan wali siswa melalui fitur *WhatsApp* seperti pengiriman foto, video, dan yang lainnya. Sehingga wali siswa dapat memonitor

aktivitas siswa di sekolah dan dapat memperoleh informasi lain seperti pengumuman ataupun informasi penting lainnya melalui komunikasi dengan guru atau pihak sekolah SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

Guru mencoba memanfaatkan media internet sebagai media mencari informasi seputar pembelajaran, misalnya dengan menugaskan kepada siswa agar mengirim tugas melalui *WhatsApp* ataupun mencari bahan informasi seputar pelajaran di internet. Guru juga dapat memanfaatkan media sosial seperti *Group WhatsApp* untuk berdiskusi masalah pelajaran yang memang belum dipahami pada saat proses pembelajaran, bertanya seputar tugas ataupun memberikan informasi berupa pengumuman melalui *Group WhatsApp* kelas.

Penelitian ini fokus pada pemanfaatan media sosial *WhatsApp*, karena aplikasi *WhatsApp* merupakan media sosial yang paling populer oleh masyarakat. *WhatsApp* adalah aplikasi pesan instan untuk *smartphone*. Kalau dilihat dari fungsinya *WhatsApp* hampir sama dengan aplikasi *SMS* yang biasa digunakan pada ponsel lama, tetapi *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. *WhatsApp* bisa diaplikasikan dengan cara mengirim video, gambar, berdiskusi, mengirim dokumen *word* masih banyak lagi.

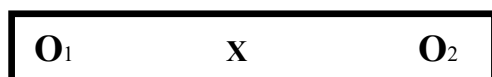
Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 25 Januari 2021 Permasalahan yang peneliti temukan di tempat lokasi di kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar saat pandemi *Covid-19* adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA saat pembelajaran daring berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari

guru kelas VA, dimana jumlah siswa satu kelas berjumlah 22 siswa. Rata-rata yang diperoleh adalah 60 dari hasil ulangan siswa mata pelajaran IPA pada SD Inpres Borong Jambu II. Nilai hasil ulangan IPA siswa di kelas tersebut sangat rendah dimana hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai IPA yang diperoleh siswa kelas VA SD Inpres Borong Jambu II belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Oleh karena itu tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada kelas V SD Ipres Borong Jambu II Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Eksperimen adalah suatu penelitian yang dimana tindakan dan pengamatan yang mengenali hubungan suatu gejala yang akan diuji untuk mengetahui apakah penyebabnya. Adapun jenis desain yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *One Group Prettest-Posttest Design* (satu kelompok prates-posttes), karena hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok. Desain penelitian ini dapat digambarkan pada tabel di bawah ini: Sugiyono (2014: 111)

Keterangan :



O₁ : *Pretest*, sebelum diberikan perlakuan

X : *Treatment*, perlakuan

O₂ : *Posttest*, setelah diberi perlakuan

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Seperti penjelasan berikut ini: Media Sosial *WhatsApp* yang merupakan variabel penyebab atau variabel bebas (X). Hasil belajar IPA merupakan variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas atau variabel terikat (Y)

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II kota Makassar, yakni terdiri dari 42 orang siswa yang tersebar di dua kelas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *Simple Random Sampling*.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar yang berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dari jumlah populasi siswa kelas V.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan lembar observasi. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan teknik analisis deskriptif statistik dan analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif
 - a. Aktivitas kemampuan guru dalam keterlaksanaan pemanfaatan media sosial *WhatsApp* terhadap hasil belajar.

Dari hasil tes dan hasil belajar kemampuan dalam menggunakan media sosial *WhatsApp* di analisis menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata. Dalam observasi hasil belajar IPA pada siswa ada aspek yang dinilai dalam kemampuan media sosial *WhatsApp* adalah seperti yang ada dalam tabel sebagai berikut:

Tabel: 4.1 Penilaian Aktivitas Guru

| Nilai | Pretest | Posttes | Kategori |
|----------|-----------|-----------|---------------|
| | Frekuensi | Frekuensi | |
| 90 – 100 | 0 | 10 | Baik Sekali |
| 80 – 89 | 9 | 11 | Baik |
| 70 – 79 | 7 | 1 | Cukup |
| 60 – 69 | 5 | 0 | Kurang |
| ≤ 60 | 1 | 0 | Sangat Kurang |
| Jumlah | 22 | 22 | |

| Aktivitas Guru | Skor Nilai | Kategori |
|----------------|-------------|-------------|
| Pertemuan 1 | 70.1 | Cukup |
| Pertemuan 2 | 85.3 | Baik |
| Pertemuan 3 | 90.1 | Sangat Baik |
| Rata rata | 81.9 | Baik |

Sumber: Penilaian Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi kegiatan aktivitas guru pada tabel diatas pada pertemuan pertama dengan skor nilai 70.1 pada pertemuan kedua skor nilai 85.3, pada pertemuan ketiga skor nilai 90.1. Sehingga rata-rata pada aktivitas guru dalam memanfaatkan media sosial *WhastApp* dengan kategori baik. Jadi aktivitas guru dalam memanfaatkan *WhatsApp* dapat dikatakan tercapai karena berada pada kategori baik.

a. Aktivitas Siswa

Adapun aktivitas siswa yang diamati peneliti yang berkaitan dengan pembelajaran yang menggunakan media sosial *WhatsApp* yaitu sebagai berikut:

Tabel: 4.2 Penilaian Aktivitas Siswa

| Aktivitas Siswa | Skor Nilai | Kategori |
|-----------------|------------|-------------|
| Pertemuan 1 | 70 | Cukup |
| Pertemuan 2 | 84 | Baik |
| Pertemuan 3 | 92 | Sangat Baik |

| Rata rata | 82 | Baik |
|-----------|----|------|
|-----------|----|------|

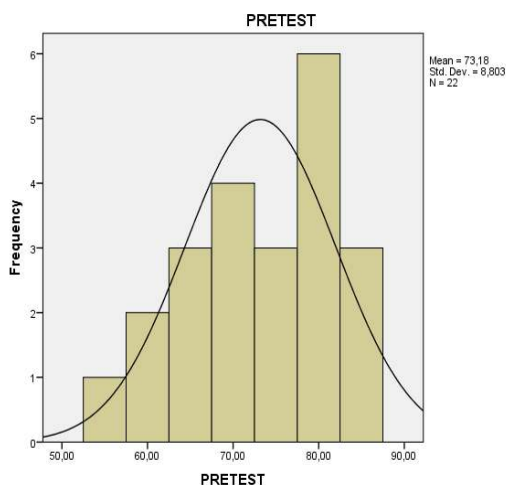
Sumber: Penilaian Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi kegiatan aktivitas siswa pada tabel diatas pada pertemuan pertama dengan skor nilai 70 pada pertemuan kedua skor nilai 84, dan pada pertemuan ketiga skor nilai 92. Sehingga rata-rata pada aktivitas siswa dalam memanfaatkan media sosial *WhastApp* dengan kategori baik. Jadi aktivitas siswa dalam memanfaatkan *WhatsApp* dapat dikatakan tercapai karena berada pada kategori baik.

b. Hasil Belajar

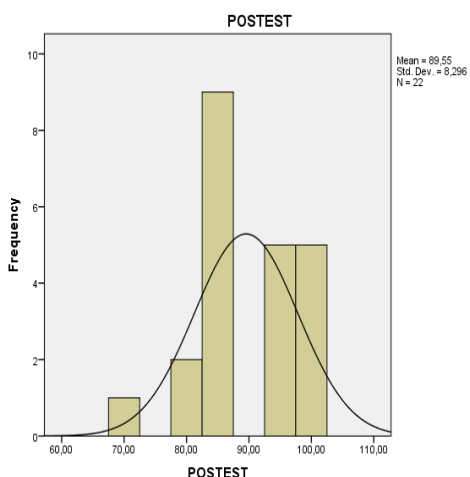
Berdasarkan hasil belajar IPA pada kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar yang memperoleh nilai *pretest* 90-100 belum ada yang mencapai dan 80-89 terdiri dari 9 orang dan yang memperoleh nilai 70-79 terdiri dari 7 orang dan yang memperoleh nilai 60-69 terdiri dari 5 orang, dan yang memperoleh nilai ≤ 60 terdiri dari 1 orang. Maka pada nilai *posttest* 90-100 terdiri dari 10 orang, yang memperoleh nilai 80-89 terdiri dari 11 orang dan yang memperoleh 70-79 terdiri dari 1 orang, dan yang memperoleh nilai 60-69 tidak ada siswa yang mencapai, yang memperoleh nilai ≤ 60 tidak ada yang mencapai. Perhitungan secara statistik maka perolehan skor mean standar deviasi, range, data minimum, dan data maksimum dapat dilihat pada tabel 4.4 deskriptif statistik *pretest* dan *posttest*.

Gambar 4.1 Grafik Nilai Pretest Hasil Belajar IPA



Berdasarkan grafik di atas kita dapat mengetahui jumlah siswa yang mendapatkan nilai, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA pada tahap *Pretest* dengan menggunakan instrument tes yaitu kategori 90-100 belum ada siswa yang mencapai, kategori 80-89 dengan jumlah siswa 9, kategori 70-79 dengan jumlah siswa 7 dan kategori, 60-69 dengan jumlah siswa 5 orang, kategori ≤ 60 terdiri dari 1 siswa.

Gambar 4.2 Grafik Nilai *Posttest* Hasil Belajar IP



Berdasarkan grafik diatas kita dapat mengetahui jumlah siswa yang mendapatkan nilai, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA pada

tahap *Posttest* dengan menggunakan instrument tes yaitu kategori 90-100 dengan jumlah siswa 10, kategori 80-89 dengan jumlah siswa 11, kategori 70-79 dengan jumlah siswa 1, dan kategori 60-69 tidak ada siswa yang mencapai, kategori ≤ 60 tidak ada siswa yang mencapai dari 22 siswa.

Tabel 4.4 Deskripsi Statistik Perolehan Nilai Siswa

| Variabel | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
|-------------|----------------|-----------------|
| N | 22 | 22 |
| Mean | 73.18 | 89.55 |
| Median | 75.00 | 85.00 |
| Mode | 80 | 85 |
| Std Deviasi | 8.803 | 8.296 |
| Range | 30 | 30 |
| Min | 55 | 70 |
| Max | 85 | 100 |
| Sum | 1610 | 1970 |

Sumber: Lampiran Hal. 95

Berdasarkan tabel diatas di peroleh data tes awal (*Pretest*) hasil belajar IPA menggunakan media sosial *WhatsApp* pada kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar dari 22 sampel yang diperoleh nilai mean rata-rata sebesar 73.18 dengan hasil standar deviasi 8.803 untuk nilai range 30, diperoleh dari selisih data antara nilai minimum 55 dan nilai maximum sebesar 85, dan pada tes akhir (*Posttest*) hasil belajar IPA dengan menggunakan media sosial *WhatsApp* pada kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar dari 22 sampel yang diperoleh nilai mean rata-rata sebesar 89.55, dengan hasil standar deviation 8.296, untuk nilai range 30, diperoleh dari selisih data antara nilai minimum 70 dan nilai maximum sebesar 100.

1. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji prasyarat

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan terhadap hasil belajar IPA dengan tujuan untuk

mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 22 dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

H_0 = Tidak berdistribusi normal < 0.05

H_1 = Berdistribusi normal > 0.05

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan

| Sumb er:La mpir an | Posttest Test of Normality | | |
|-----------------------------|-------------------------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov | | |
| | Statistic | Df | Sig |
| Pretest | .190 | 22 | .062 |
| Posttest | .254 | 22 | .058 |

Hal. 95

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*, maka signifikasi atau P-Value *Pretest* = 0.062 dari 22 siswa. P-Value *Posttest* = 0.058 $> \alpha$ (tarif signifikasi α 0.05) ini berarti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, kemudian melakukan uji homogenitas dengan komputer dengan menggunakan SPSS versi 22 dengan menggunakan uji tes *homogeneity of variance* dengan *Levene*. Uji homogenitas berguna untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis itu memenuhi konstanta varian (*homogeneity*).

H_0 = Tidak homogen < 0.05

H_1 = Homogen > 0.05

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance

Hasil Belajar IPA

Sumber: Lampiran Hal. 95

Berdasarkan uji *of homogeneity of variance* dengan "*Levene's Test*" diperoleh nilai signifikan atau P-value $> \alpha$ yaitu 0.135 > 0.05 Jadi pengujian homogenitas terpenuhi.

3) Uji Linearitas

| Levene statistic | Df1 | Df2 | Sig | Ket |
|---------------------|-----|-----|------|---------|
| 2.124 | 3 | 17 | .135 | Homogen |

Setelah melakukan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan dengan uji linearitas dengan bantuan komputer dengan program SPSS versi 22. Uji linearitas berguna untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y).

H_0 = Hubungan variabel X dengan Y tidak linear < 0.05

H_1 = Hubungan variabel X dengan Y Linear > 0.05

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas ANOVA Table

| Varia bel | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------------------|-------------------|----|----------------|--------|------|
| Between Groups | 1164.205 | 6 | 194.034 | 10.348 | .001 |
| | 932.466 | 1 | 932.466 | 49.732 | .000 |

| | | | | | |
|---------------|----------|----|--------|-------|------|
| | 231.739 | 5 | 46.348 | 2.472 | .080 |
| Within Groups | 281.250 | 15 | 18.750 | | |
| Total | 1445.455 | 21 | | | |

Sumber: Lampiran Hal. 96

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas diperoleh nilai $.080 > 0.05$. Hal ini menunjukkan penerimaan H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X dengan Y bersifat linear.

b. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan T-Test bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata tes belajar IPA. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ialah diuji dengan menggunakan uji T.

Tabel 4.8 Hasil Uji-T One-Sample Test

| | |
|-----------|-----------------------|
| | Test value = 0 |
| Df | Sig. (2 |

| | | |
|----------------------|----|----------------|
| | | tailed) |
| Hasil Belajar | 22 | .000 |

Sumber: Lampiran Hal. 96

Berdasarkan hasil analisis independent sampel tes sig (2-tailed). Diperoleh nilai sebesar 0.00 yang lebih kecil dari *tarif signifikansi* 0.05 berarti ada pengaruh hasil belajar IPA dengan demikian H_1 diterima. Dengan memanfaatkan media sosial *WhatsApp* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang diperoleh baik secara deskriptif maupun inferensial bahwa secara umum pemanfaatan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran terhadap hasil belajar IPA pada siswa Kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar terdapat pengaruh dengan nilai signifikan $0.00 \alpha < 0.05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan memanfaatkan media sosial *WhatsApp* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

Saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Kepada calon peneliti selanjutnya agar bisa mengembangkan penggunaan media sosial serta dapat memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu sehingga bisa mengadakan penelitian yang sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Basyiruddin, M. Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat pers.
 Larasati, W.,dkk. 2013. *Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai*

Sarana Diskusi Pembelajaran Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: PT. Alfabeta CV.